

**PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN
MUTU DESAIN PRODUK PAKAIAN WANITA SISTEM KONFEKSI
BAGI PARA PENGUSAHA KECIL PEDESAAN.**

Oleh :
Katiah *

ABSTRAKSI

Permasalahan prioritas yang dihadapi para pengusaha kecil yang memproduksi busana wanita sistem konfeksi di Desa Tegal Gubuk Kidul Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon adalah modal usaha dan pengembangan serta peningkatan mutu desain pakaian wanita sistem konfeksi yang disenangi, hemat menggunakan kain dan dapat dijual dengan harga murah. Program ini dilaksanakan melalui model pembinaan yang berkelanjutan dengan tujuan mengembangkan jaringan kemitraan, penyelusuran peminjaman modal usaha dan pengembangan serta peningkatan mutu desain busana yang sedang "trend" .

Manfaat yang diharapkan :

1. Dari sisi ekonomi produk meningkatkan gairah kewirausahaan dan skala usaha para pengusaha kecil di kawasan Desa Tegal Gubuk .
2. Warga memperoleh pengetahuan dan keterampilan, pengalaman teknis, serta mengembangkan kreativitas dan wawasan dalam pembuatan pola standar dan pemanfaatan kain.
3. Dari sisi sosial nasional; konsumen memperoleh pakaian dengan model yang trend dan berkualitas serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil.

Kegiatan dilakukan dalam 3 bulan pelatihan dengan tiga tahapan program, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembinaan lanjutan akan dilaksanakan selama satu tahun. Materi yang disampaikan berupa teori dan praktek. Instrukturnya 6 orang dari Jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, dan satu orang dari Depperindag Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan selama pelatihan adalah: demonstrasi, ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek langsung dan kunjungan ke garmen. Sedangkan untuk pembinaan lanjutan adalah praktek langsung, diskusi dan penjajagan pasar di luar Pasar Sandang Tegal Gubuk.

Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti secara terpadu oleh LPM UPI, Bappeda Kabupaten Cirebon, Depperindag Kabupaten Cirebon, dan pemerintah daerah setempat dengan jadwal rutin dan bimbingan khusus untuk kelompok kecil. Kegiatan lanjutan perlu penyelusuran dalam upaya pengembangan modal usaha dan tindak lanjut kemitraan dengan garmen.

* Penulis adalah : Dosen jurusan Pendidikan
Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan
Teknik Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Pengusaha Kecil yang berada di pedesaan bergerak di berbagai jenis usaha, diantaranya pembuatan pakaian sistem konfeksi. Desa Tegal Gubuk Kidul merupakan salah satu desa kawasan pengusaha kecil yang bergerak pada pembuatan pakaian sistem konfeksi tersebut. Sistem pembuatan pakaian konfeksi yang dilakukan masyarakatnya bervariasi, masih banyak yang terkategori sistem konfeksi tingkat rendah, baik dilihat dari pengemasan maupun desain pakaian yang mereka wujudkan. Peralatan dan mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi masih sangat sederhana. Kain yang digunakan juga ada yang cacat tenunan, mode masih menjiplak dari pakaian jadi yang laku di pasaran, sehingga produk dapat dijual dengan harga murah. Pemasaran produk masih sangat terbatas pada hari pasar di desa tersebut (satu minggu 2 kali yaitu hari Selasa dan Sabtu).

Pola manajemen masih sederhana terbatas pada sistem kekeluargaan, tenaga kerja merekrut dari masyarakat sekitar dengan tingkat pendidikan SD dan drop out SD. Dengan jumlah ber-kisar 2 – 18 orang.

Modal usaha yang digulirkan merupakan modal individu, maka permasalahan yang timbul sebagai berikut ; bagaimana mengembangkan dan meningkatkan mutu desain produk pakaian wanita sistem konfeksi dengan kriteria ; model yang trend, disenangi

konsumen, mutu produk dengan cara ukuran standar.

I. TUJUAN.

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tehnik di dalam mendesain pakaian yang mengikuti model-model yang trend, digemari konsumen, serta laku di pasaran.
2. Meningkatkan mutu produk dari desain pakaian wanita yang sudah biasa dibuat.
3. Memperluas wawasan mendesain produk, dan meningkatkan kreatifitas di dalam memasarkan hasil produksi.

Masyarakat Desa Tegal Gubuk Kidul sebagian besar (72%) berpenghasilan dari usaha kecil yang memproduksi pakaian jadi, penjual pakaian jadi, penjual bahan yang akan dijadikan pakaian jadi, penjual perlengkapan menjahit, penjahit pakaian, sebagai pekerja pada industri pakaian di desa tersebut.

Hasil produk yang dibuat cukup beragam dan jumlah produk yang dihasilkan sebagian besar hanya mentargetkan pada jumlah yang bisa habis terjual pada satu pasar.

Kemitraan dengan industri besar dan menengah belum terjalin, tapi keinginan masyarakat sudah ada, permasalahannya adalah modal.

III. BAHAN DAN METODA

Bahan yang dipakai terbagi dua :

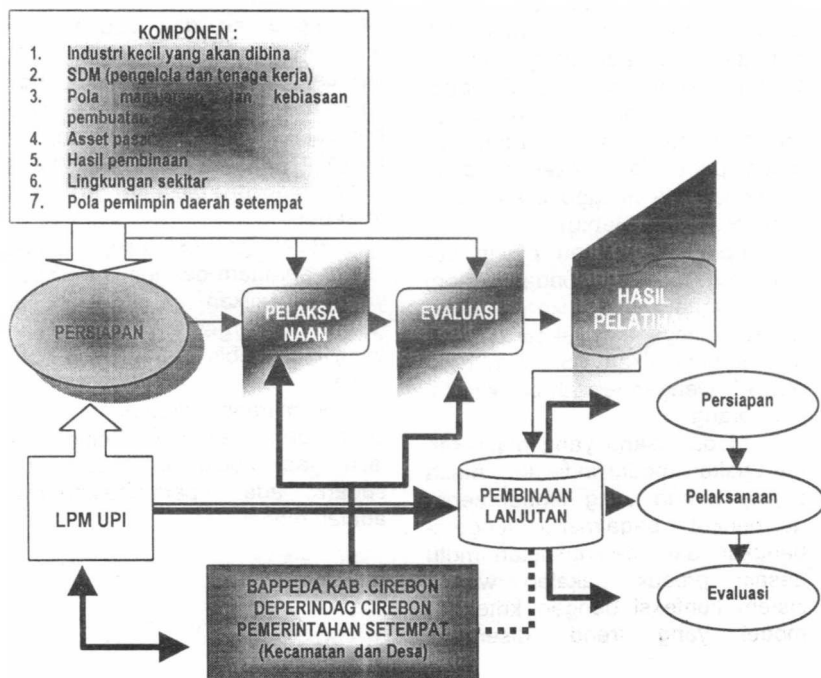
1. Bahan untuk merancang model busana :
 - Kertas gambar
 - pensil (HB, 2B, 4B, dan 6B)
 - pensil berwarna
 - pastel
 - crayon
 - eye shadow
2. Bahan untuk mewujudkan rancangan model busana yaitu kain yang di sesuaikan dengan model.

3. Sosialisasi produk dilakukan pada berbagai komponen lapisan masyarakat yang diperkirakan da-pat menunjang peningkatan produksi.

V. METODE YANG DIGUNAKAN

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab
4. Diskusi
5. Praktek langsung
6. Kunjungan ke garmen dan penajagan pasar di luar pasar Tegal Gubuk Kidul.

IV. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kehadiran peserta 68 % sampai dengan 100 %, alasan ketidakhadiran karena waktunya berbenturan dengan pencarian bahan baku untuk produksi.
2. Peningkatan keterampilan;
 - Dapat merancang berbagai model busana wanita pada kerangka tubuh yang telah disiapkan ;
 - Dapat mewarnai gambar dengan komposisi warna, walaupun masih kurang serasi ;
 - Dapat membuat sampel sesuai dengan model.

Para pengusaha kecil cenderung kurang menyenagi model-model yang rumit pengerjaannya, cenderung membuat pakaian yang sedang tren dan laku di pasaran.

Melihat kondisi seperti itu, maka kegiatan yang berkelanjutan merupakan jalan pemecahan terbaik. Tindak lanjut akan dicoba dengan menggunakan suatu program terpadu dengan lembaga dan Dinas atau instansi terkait.

Penyempurnaan standar yang dimiliki dan ukuran standar yang dipakai tidak sesuai dengan ukuran standar internasional, sehingga produk yang dihasilkan sulit

untuk menembus pasaran yang luas apalagi bila untuk mengeksport.

I. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan mendapat dukungan dari semua pihak terkait
2. Dimiliki model-model busana wanita dengan berbagai ukuran standar (S, M, L, XL) yang baku
3. Diperoleh wawasan dan pemahaman tentang desain busana dan pengembangan produksi.

B. Saran

1. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti secara terpadu dalam bentuk kegiatan lanjutan yang sesuai.
2. Diperlukan penelusuran dana untuk pengembangan usaha bagi para pengusaha konfeksi di Desa Tegal Gubuk Kidul.
3. Diperlukan peragaan busana dengan jadwal rutin untuk mempromosikan model-model busana baru pada hari-hari pasar di lokasi Pasar Sandang Tegal Gubuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah A. Riyanto (1991), *Desain Busana*, Yayasan Pembangunan Indonesia , Bandung.
- Janes (1989), *Desain*, Angkasa, Bandung.
- Laporan Penelitian BPEN* (1981), Institut Tekno1logi Bandung.
- Martiner Gloria Dunn ASTC (1972), *Fashion Design For Basic*, Perth, Right Limited.
- Mariam L Davis (1990), *Visual Design in Dress*, Englewood Chifft, New Jersey.
- Patrick John Ireland (1982), *Fashion Design Drawing and Pesentation*, London.
- Rutanti Satyodirgo (1979), *Pengelolaan Usaha Busana*, Angkasa, Bandung.
- Zushu Takamura (1991), *The Use of Markesim Fashion Illusion*, Japan.